GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: KOMPAS**	**Tanggal**	**: 30 JULI 2006**
Subyek	**: SEMBURAN GAS**	**Hari**	**: MINGGU**
		Halaman	**: 1**

Semburan Gas di Sukowati

Warga Tiga Desa Terpaksa Mengungsi Sementara

Bojonegoro, Kompas - Salah satu sumur milik PetroChina di Desa Campurejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, menyemburkan gas ke permukaan selama sekitar lima jam, Sabtu (29/7). Sedikitnya 2.672 warga di sekitar lokasi mengungsi dari rumah mereka.

Semburan gas dari dalam sumur ke permukaan, yang biasa disebut blow out, berlangsung mulai sekitar pukul 00.15. Lalu gas itu dialirkan ke tempat pembakaran (burned pit) untuk dibakar. Tujuannya agar hidrokarbon tidak menyebar luas ke udara karena mudah terbakar.

Berdasarkan pemantauan, api berkobar dari tempat pembakaran dibarengi asap putih yang bergulung ke atas. Asap putih ini membubung setinggi sekitar 50 meter. Kobaran api dan semburan gas tersebut disertai dengan suara bergemuruh seperti suara jet, dan terdengar hingga radius sekitar 500 meter. Kobaran api dan semburan gas mulai surut sekitar pukul 04.00, sebelum akhirnya padam pada pukul 05.00.

Supangat (38), warga yang rumahnya terletak sekitar 100 meter dari Sumur Sukowati 5, menuturkan, pada tengah malam ia mendengar suara gemuruh. "Bunyinya sangat keras," ujar pria yang pada saat kejadian hendak mengantar istrinya pergi ke pasar untuk berjualan itu.

Sekitar 10 menit kemudian, lanjut Supangat, terdengar suara ledakan. Bahkan saking kerasnya, Supangat merasakan getaran di rumahnya. Secara terpisah, Security Supervisor PetroChina Djoko Agus Sunjatin mengatakan, suara ledakan tersebut muncul sebagai akibat gas dibakar pertama kali.

Akibat semburan gas dan kobaran api tersebut, ratusan warga di sekitar lokasi langsung berhamburan ke luar rumah untuk mengungsi. Warga tersebut meliputi warga Desa Campurejo di Kecamatan Bojonegoro serta Desa Ngampel dan Sambiroto di Kecamatan Kapas.

Lokasi Sumur Sukowati dikelilingi areal persawahan. Kawasan perumahan warga terdekat jaraknya sekitar 100 meter.

Direktur Utama PT Pertamina Ari Sumarno menyatakan, sumur minyak PT Pertamina yang beroperasi di Desa Sukowati, Kecamatan Campurejo, Kabupaten Bojonegoro, dipastikan segera beroperasi kembali. PT Pertamina dan PetroChina selaku operator pengeboran mengaku sudah berhasil mengatasi kebakaran yang terjadi di sumur eksplorasi tersebut.

Puluhan pingsan

Tidak ada korban jiwa maupun luka-luka dalam kebakaran tersebut. Kendati demikian, ledakan itu sempat membuat puluhan warga pingsan dan dilarikan ke puskesmas serta rumah sakit terdekat.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Ari yang menyampaikan hal ini seusai penandatangan kerja sama antara Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan Pertamina di Asrama Haji Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, menambahkan, kebakaran di sumur eksplorasi Sukowati terjadi akibat munculnya tekanan gas yang begitu kuat dari dalam sumur. Tekanan tersebut mendorong gas ke atas sehingga mengakibatkan ledakan keras disertai semburan api yang membubung tinggi.

Ledakan tidak sampai menyebabkan kebakaran yang meluas karena gas yang keluar berhasil disalurkan ke flare (tempat pembakaran). Selanjutnya gas tersebut diinjeksi dengan air dan lumpur. Kebakaran berhasil di atasi sekitar pukul 05.00.

Adapun banyaknya warga yang pingsan awalnya diduga karena menghirup gas H2S (asam sulfat). Namun, setelah dilakukan pemeriksaan ternyata tidak ditemukan gas tersebut. Warga diduga pingsan karena kehilangan oksigen setelah mendengar ledakan keras disertai kebakaran.

Ari menambahkan kebakaran yang terjadi di Sumur Sukowati merupakan hal biasa. "Setiap kegiatan pengeboran berisiko terjadinya kecelakaan, yang penting cara mengatasinya harus cepat," katanya.

Oleh karena itu, PT Pertamina akan tetap melanjutkan kegiatan pengeboran di Sumur Sukowati setelah membicarakan masalah penyebab ledakan dengan PetroChina selaku joint operating.

"Kalau pengeboran dihentikan, produksi minyak bisa berhenti. Yang terpenting adalah harus memerhatikan jangan sampai peristiwa ini terulang," tambahnya.

Kepala Desa Ngampel Sujiman Herlambang menggambarkan, awalnya warga panik sehingga suasana kacau balau. "Mereka berlari menjauh dari lokasi tanpa tujuan jelas. Ada yang berlari, naik sepeda, maupun sepeda motor," katanya.

Beberapa saat kemudian, Polres Bojonegoro menurunkan 13 mobil untuk mengumpulkan warga yang tersebar di berbagai tempat. Warga pun akhirnya ditampung di Puskesmas Kapas, Polsek Kapas, Masjid Desa Ngampel, Gedung Serba Guna Pemkab Bojonegoro, dan Lemcadika Kabupaten Bojonegoro.

Menurut Kepala Polres Bojonegoro Ajun Komisaris Besar Herri Wibowo, jumlah pengungsi diperkirakan sedikitnya 2.672 jiwa. Untuk sementara, Palang Merah Indonesia (PMI) Bojonegoro dan Polres Bojonegoro mendirikan dapur umum di Kantor PMI Kabupaten Bojonegoro.

Sekitar pukul 12.00, Gubernur Jawa Timur Imam Utomo meninjau lokasi Sumur Sukowati 5 dan tempat penampungan di Lemcadika Kabupaten Bojonegoro. Pihak PetroChina pada kesempatan tersebut memberikan penjelasan seputar semburan gas.

Sudah aman

Saat dikonfirmasi, Field Manager PetroChina Victory Surya Kirana mengatakan, semburan gas disebabkan hilangnya sirkulasi lumpur atau disebut loss circulation. Hal ini menyebabkan tekanan formasi lebih tinggi daripada tekanan hidrostatis sumur. Akhirnya timbullah semburan gas ke permukaan.

Meskipun demikian, Victory menyatakan kondisi sudah aman. "Saat ini kami masih terus menginjeksikan lumpur untuk memastikan sumur mati," katanya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Victory menyatakan, warga bisa kembali ke rumah mereka. Selanjutnya, ia berjanji akan membuat sistem peringatan dini kepada warga sekitar apabila sewaktu-waktu terjadi blow out. Manajer Operasi PetroChina Hermawan mengatakan kerugian akibat kejadian semburan itu akan ditanggung oleh perusahaan yang mengelola lapangan tersebut.

Lapangan Sukowati dikelola bersama oleh PT Pertamina dan PetroChina dalam bentuk kerja sama operasi (joint operating body/JOB) yang disebut JOB Pertamina-PetroChina East Java (PPEJ).

Di Lapangan Sukowati, PetroChina mempunyai lima sumur. Tiga sumur di antaranya telah memproduksi minyak mentah sejak Juli 2004. Volume produksinya berkisar 11.300-11.500 barrel per hari. Adapun satu sumur lagi tidak menghasilkan. Sumur Sukowati 5 merupakan sumur eksploitasi yang sedang dalam pengembangan. (las/dot/nik)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup